

KONSTRUKSI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
Kajian Terhadap Sapi dan Babi di Sorowajan, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta

Tesis

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam untuk Memperoleh
Gelara Magister Agama (M.Ag) pada konsentrasi Studi Agama dan Resolusi
Konflik*



Oleh :

ZAIDDIN

Nim: 18205010007

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KONSENTRASI STUDI AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

TAHUN 1441 H / 2020 M



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.544/Un.02/DU/PP/05.3/2/2020

Tesis berjudul : KONSTRUKSI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
Kajian Terhadap Sapi dan Babi di Sorowajan, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta

yang disusun oleh :
Nama : ZAIDDIN, S.Ag
NIM : 18205010007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 18 Februari 2020
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan,

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaidin
NIM : 18205010007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Zaidin
NIM: 18205010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
Konstruksi Toleransi Antar Umat Beragama Kajian Terhadap Toleransi Sapi dan Babi di Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Yang ditulis oleh :

Nama	: Zaidin
NIM	: 18205010007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Februari 2020
Pembimbing



Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A
NIP: 19560203 198203 1 055

HALAMAN MOTTO

HENTIKAN MENGELUH DAN CARI SOLUSINYA

KALAU BISA HARI INI KENAPA HARUS BESOK

YAKUSA

ZAIDDIN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis berjudul, "Konstruksi Toleransi Antarumat Beragama Kajian Terhadap Sapi dan Babi di Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta". Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah bersusah payah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang seperti adanya sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tesis ini, banyak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ketua/Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Penasehat Akademik dan seluruh dosen dan karyawan/ti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan membekali penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
2. Bapak Dr. Singgih Basuki, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan keikhlasan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta karyawan/ti yang telah membantu penyediaan literatur yang dibutuhkan dalam penyelesaian Tesis ini.

4. Kepada seluruh informan di Kampung Sorowajan dan Plumbon yang telah sudi memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian Tesis ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Marlan dan Ibunda tercinta Gusna Wati, yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap dan terus menuntut ilmu serta selalu berdo'a demi kesuksesan penulis dalam menjalani kehidupan, serta ayunda Rahmi Ati, kakanda Andiman, ayunda Fitri Hayati dan abanganda Yunisman serta adinda Najiman Hadi, Alm Alhamid, Isro'i, Mardi Barqi, Nabila Lestari. Yang juga selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'anya selama ini. Terakhir dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca mudah-mudahan jadi amal jariyah bagi penulis juga bagi orang-orang yang memanfaatkannya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 04 Februari 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zaidin
NIM. 18205010007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	iii
HALAMAN TIMPENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematis Penulisan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH SOROWAJAN, BANGUNTAPAN	
KABUPATEN BANTUL.....	18
A. Biografi Banguntapan	18
B. Pemerintahan.....	20
C. Kependudukan.....	23
D. Pendidikan.....	27

E. Kesehatan.....	30
F. Peternakan.....	32
G. Sosial.....	34
H. Sarana Ekonomi.....	36
BAB III : TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA.....	39
A. Pengertian Toleransi	39
B. Toleransi Antarumat Beragama Menurut Para Tokoh.....	39
C. Dasar-Dasar Toleransi Beragama.....	42
1. Dasar Toleransi Beragama Menurut Agama Islam.....	42
2. Dasar Toleransi Beragama Menurut Agama Hindu.....	43
D. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama.....	44
E. Unsur-Unsur Toleransi Beragama.....	44
BAB IV: SUBSTANSI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DAN	
FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA.....	47
A. Bentuk Toleransi beragama di Sorowajan.....	47
B. Toleransi Umat Islam dan umat Hindu terhadap Sapi dan Babi.....	53
1. Toleransi Umat Islam Terhadap rumah makan Babi	53
2. Toleransi Umat Hindu Terhadap Pematangan Sapi	64
C. Aktifitas Sosial Masyarakat yang Dapat Mempersatukan	
Kemejemukan Agama.....	69
D. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Kesadaran Beragama Dan	
Toleransi Antarumat Beragama di Sorowajan.....	77
1. Faktor Budaya.....	78
2. Faktor pemerintah setempat	80

3. Faktor Keturunan.....	83
E. Analisis toleransi antarumat beragama di Sorowajan	86
1. Dampak Hubungan Toleransi Terhadap Agama.....	86
2. Dampak Hubungan Toleransi Terhadap Perilaku Sosial.....	88
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Babi merupakan hewan yang diharamkan di dalam agama Islam dan sapi merupakan hewan yang sakral menurut umat Hindu akan tetapi di Sorowajan terdapat rumah makan babi diJual dengan terang-terangan yang notabenehnya diharamkan di dalam agama Islam, demikian ketika hari raya Idul Adha umat Islam juga memotong sapi dalam pelaksanaan qurbannya yang notabene sapi merupakan hewan yang di sakralkan oleh umat Hindu. Kenapa kedua agama tersebut masih bisa bertoleransi padahal terdapat hal yang sensitif di dalam dua agama tersebut. Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah bagaimana konstruksi kesadaran beragama menjadikan masyarakat rukun dan saling toleransi ditengah hal yang sensitif kemudian apa saja faktor, sehingga mampu mengkonstruksikan kesadaran beragama antarumat beragama di Sorowajan tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu *pertama* sakral dan profan Mircea Eliade. Menurutnya dalam konsep hierofani sakral merupakan memanifestasikan dirinya sebagai yang berbeda dari seluruh yang profan yaitu, sakral merupakan sesuatu yang dianggap suci sedangkan profan adalah sesuatu hal yang biasa saja tidak memiliki kelebihan apapun. *Kedua* Marvin Harris tentang sapi dan babi. Harris mengatakan, di India nilai-nilai spiritual lebih berharga dari nyawa sendiri, mereka lebih baik menahan lapar sampai kurus dari pada memakan Sapi atau menyembelih sapi gemuk di samping mereka. Menurut banyak pakar, membunuh sapi betina merupakan penyebab kelaparan dan kemiskinan di India Menurut harris tradisi pecinta babi fanatik bagi suku-suku horticultural babi merupakan hewan suci yang harus dikurbankan kepada leluhur.

Adapun metode penelitian yaitu menggunakan dua metode *pertama* teknik pengumpulan data yaitu dengan tahapan, observasi, wawancara, dokumentasi. *Kedua* teknis analisis data yaitu dengan cara seleksi data, klasifikasi data, analisis data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian, masyarakat sorowajan lebih mengutamakan toleransi dari pada sentimen agama karena bagi mereka sosial masyarakat lebih diutamakan sehingga munculnya toleransi antarumat beragama. Ada tiga faktor penyebab terjadinya toleransi antarumat beragama di Sorowajan yaitu *pertama* faktor budaya, di Sorowajan ada satu budaya yang dapat mempersatukan masyarakat yang berbeda agama yaitu tradisi Ruawahan dan doa lintas agama *kedua* faktor pemerintah setempat, dapat dilihat bahwa ketika pelaksanaan perayaan setiap agama maka pemerintah setempat akan mengumpulkan seluruh masyarakat Sorowajan untuk saling membantu dalam setiap perayaan tersebut dan menyuruh masyarakatnya untuk saling mengunjungi dalam setiap perayaan ke agamaan *ketiga* faktor keturunan, demikian juga dengan faktor keturunan yaitu pada tahun 1965 mayoritas masyarakat di Sorowajan adalah beragama Hindu, ketika para pendatang tinggal di Sorowajan dengan membawa beragam agama akhirnya Islam berkembang. Oleh karena itu apabila sedang melaksanakan perayaan keagamaan semua masyarakat Sorowajan akan ikut membantu karena mereka menganggap

sama dengan membantu saudara sendiri dan tidak juga diherankan apabila terdapat dalam satu keluarga berbeda agama.

Keyword: Toleransi, Sorowajan, Sakral, Profa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap atau perilaku yang harus ditanamkan pada masing-masing masyarakat beragama, karena toleransi merupakan jembatan penghubung kepada masing-masing agama demi timbulnya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan antarumat beragama.

Sebagai masyarakat majemuk, di Indonesia sangat banyak terjadi kasus-kasus konflik antar agama dikarenakan kurangnya kesadaran beragama dan minimnya rasa toleransi diberbagai tempat di Indonesia. Salah satu contohnya adalah peristiwa perusakan gereja di Temanggung pada tahun 2011 yang lalu, peristiwa ini diawali dari kasus seseorang yang dianggap melakukan penistaan agama, mengakibatkan terjadinya rasa curiga antarumat beragama yang berakhir kerusuhan dan keos sehingga terjadinya perusakan Gereja dan beberapa bangunan lainnya.¹

Dalam menyikapi hal demikian dilain tempat demi menjaga toleransi antarumat beragama berbagai macam cara dilakukan salah satunya di Kudus, dalam pelaksanaan kurban masyarakat Muslim di Kudus tidak memotong sapi

¹ Purjatan Azhar, "Peace Building Pasca Perusakan Gereja di Temanggung Tahun 2011" (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011). 6-7.

dan menggantinya dengan kerbau hal ini dikarenakan demi menghormati umat Hindu di Kudus yang mengsakralkan sapi.²

Hal ini sama dengan kejadian yang berada di Sorowajan, jalan Pura Yogyakarta. Masyarakat di sana sudah dikenal dengan kebersamaan dan toleransinya, baik dalam segi bermasyarakat dan juga dalam segi ritual keagamaan. Dalam segi toleransi bermasyarakat, dapat terlihat bahwa adanya rumah makan secara terang-terangan memberi label Babi. Kalau dilihat dari segi agama, sudah jelas bahwa agama Islam mengharamkan memakan Babi, dan di lihat dari segi masyarakat Indonesia secara luas mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam dan dalam statistik banguntapan masyarakat muslim berjumlah 33. 129 orang dan masyarakat Hindu berjumlah 425 orang.³ Kalau seandainya masyarakat di sana tidak toleran sangat tidak mungkin rumah makan tersebut akan berdiri, umat muslim yang berada di wilayah itupun akan berbondong-bondong menghancurkan dan merobohkan rumah makan tersebut.

Melihat toleransi dari segi agama, masyarakat di sana saling membantu ketika umat agama lain sedang melaksanakan acara keagamaan atau ritual keagamaan. Ketika penulis bertanya dengan Langgeng selaku pelayan Pura tentang bagaimana toleransi antaragama di daerah tersebut beliau mengatakan, masyarakat di sana sangat tolerensi. Ketika umat Hindu sedang melaksanakan ritual keagamaan seperti kebaktian maka umat Islam ikut

² Kholidia Efening Mutiara dan Nur Said, "Membumikan Spirit Toleransi Sunan Kudus Kepada Generasi Millenial Melalui Tali Akbar", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15, No 02, Desember 2019, P. 102.

³ Kecamatan Banguntapan Dalam Angka, 2019

berpartisipasi membantu demi kelancaran acara tersebut dalam hal mengatur lalu lintas dan parkir umat Hindu yang akan melaksanakan kebaktian tersebut. Demikian pula ketika umat Islam yang sedang melaksanakan ritual keagamaan seperti hari raya Idul Adha atau hari raya kurban, maka umat Hindu juga ikut berpartisipasi dalam segi parkir dan kelancaran lalu lintas selama ritual berlangsung. Bahkan umat Hindu juga ikut menguliti hewan kurban tersebut.⁴

Kalau dikaji ulang bahwa umat Hindu menganggap sapi sebagai hewan sakral atau hewan suci, sedangkan umat Islam menganggap sapi sebagai hewan biasa saja tidak ubahnya seperti hewan-hewan lainnya atau bisa dikatakan sebagai profan. Bahkan ketika hari raya Idul Adha datang, maka sapilah yang dikurbankan oleh umat Islam. Akan tetapi kalau dilihat dalam segi toleransi antarumat beragama, umat Hindu sangat toleransi terhadap umat Islam. Dalam dua hal ini bisa terlihat bahwa masyarakat yang berbeda agama bisa saling toleransi.

Sedangkan menurut Mircea Eliade tentang sakral adalah sesuatu supranatural atau sesuatu yang sangat susah untuk dilupakan dan merupakan sesuatu yang sangat penting. Sedangkan profan adalah suatu perilaku atau kehidupan yang di kerjakan sehari-hari baik dikerjakan secara teratur maupun secara acak dan pekerjaan itu pun tidak terlalu penting. Sakral itu adalah abadi penuh substansi dan realita sedangkan profan itu sesuatu yang mudah hilang dan merupakan hanyalah bayangan.

⁴ Wawancara dengan Langgeng pelayan Pura, 29, April, 2018.

Profan merupakan tempat dimana manusia berbuat salah dan mengalami sebuah perubahan. Sedangkan sakral adalah tempat dimana segala keteraturan dan kesempurnaan, tempat berdiamnya roh leluhur dan dewa-dewi berada.⁵

Melihat dari perkataan Eliade bahwa profan merupakan sesuatu yang biasa tanpa makna khusus, sedangkan sakral merupakan sesuatu yang bersifat supranatural. Tampaknya yang dikatakan Eliade sangat relevan dengan peristiwa yang terjadi pada masyarakat Sorowajan, karena peristiwa pemotongan sapi dihari raya Idul Adha merupakan peristiwa yang sakral dengan dilatarbelangi oleh pengalaman spritual pada zaman kenabian. Sedangkan menurut umat Hindu sapi merupakan hewan yang sakral karena didasari dari pengalaman spritual, bahwa sapi merupakan penolong umat Hindu di India pada zaman dahulunya.

Dari pemaknaan sakral di atas terdapat dua makna yang berbeda dalam satu peristiwa yaitu, Islam mengsakralkan perayaannya sedangkan Hindu mengsakralkan hewannya. Demikian pula rumah makan babi yang berada ditengah-tengah mayoritas beragama Islam di Sorowajan sudah menjadi hal yang profan, sementara babi merupakan hewan yang diharamkan dalam agama Islam.

Hal ini dapat menjadi sebuah indikasi bahwa sesuatu yang sensitif menjadi sesuatu yang profan, dengan adanya kesadaran beragama masyarakat Sorowajan yang demikian, sehingga terbentuknya bangunan toleransi

⁵ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religious Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* (IRCiSoD: Jogjakarta, 2012), 233

antarumat beragama. Maka dari itu penelitian ini akan menarik untuk dikaji, mengapa sesuatu yang sensitif dianggap profan dalam agama bisa membentuk kesadaran toleransi antarumat beragama masyarakat Sorowajan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk konstruksi kesadaran beragama yang menjadikan masyarakat rukun dan saling toleransi ditengah hal yang sensitif ?
2. Apasaja faktor, penyebab terbangunnya kesadaran toleransi beragama antarumat beragama di Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori tentang konstruksi kesadaran yang digunakan untuk membahas tentang konstruksi kesadaran beragama masyarakat antar agama. Kemudian, juga mengkolaburasikan teori-teori yang terkait dengannya, guna untuk pengayaan subjek dengan teori, sehingga kiranya penelitian ini dapat berkontribusi menjadi rujukan atau bahan pertimbangan untuk membangun kesadaran masyarakat antaragama demi terwujudnya masyarakat yang damai dan saling toleransi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah diharapkan berguna sebagai referensi tentang bagaimana cara membangun kesadaran beragama antarumat beragama dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dengan penelitian atau tulisan yang telah berlalu tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti agar tidak terdapat pengulangan atau plagiasi dari penelitian sebelumnya. Untuk itu tulisan dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah:

Karwadi,⁶ Motivasi beragama secara toleran masyarakat Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jurnal ini Lebih kepada menjelaskan tentang motivasi masyarakat yang berbeda agama atau pluralisme agar dapat saling toleransi. Dalam hal ini Karwadi memakai teori Abraham Maslow dengan teori kebutuhan, sebagaimana dikutip oleh Muhammad As'ad, menyatakan bahwa manusia itu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya.

Moh. Rosyid, "Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran di Kudus".⁷ Jurnal ini menjelaskan tentang masyarakat yang toleransi ditengah-tengah kemejemukan agama. Terjadinya toleransi antarumat beragama dan aliran kepercayaan di Kudus dikarenakan kesamaan kepentingan untuk menjunjung tinggi kesederajatan sebagai umat manusia selain itu juga diperlukan pemahaman dalam batin antar pemeluk agama diwujudkan dengan mengedepankan persamaan kebutuhan dan menafikan konflik yang dipicu oleh perbedaan keyakinan dan agama.

⁶ Karwadi, "Motivasi Beragama Secara Toleran Masyarakat Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 1 Juni, 2004. 1-16

⁷ Moh. Rasyid, "Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama Dan Aliran Di Kudus", *Addin*, Vol. 7, No. 1, Februari 2013. 41-63

Siti Malaiha Dewi, “Distorsi Perilaku Keberagamaan Masyarakat Majemuk Dalam Membangun Toleransi Beragama di Dukuh Kayuapuh”.⁸ Jurnal ini menjelaskan tentang toleransi antar agama yang berada di Dukuh Kayuapuh, bahwa masyarakat di daerah tersebut memberikan kebebasan bagi siapapun untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Akan tetapi di dalam tulisan ini juga menjelaskan pemahaman masyarakat tentang toleransi yang sedikit kebablasan karena di tempat tersebut mempraktekkan konversi agama secara berulang-ulang dan penyebabnya adalah faktor lingkungan perubahan status seperti perkawinan dan perceraian, faktor ekonomi, dan minimnya pemahaman agama.

Nurdinah Muhammad, “Memahami Konsep Sakral dan Profan Dalam Agama-Agama”.⁹ Tulisan ini lebih kepada pemaknaan hal-hal sakral terhadap pemeluk agama. Nurdinah Muhammad menganggap bahwa semua benda-benda yang sakral tak ubahnya hanyalah benda biasa pada umumnya hanya saja umat pemeluk suatu agama atau kepercayaanlah yang membedakannya dan mengsaktifikasinya seperti, lembu yang sakral menurut pandangan umat Hindu akan persis sama dengan lembu-lembu yang lain, Salib suci bagi umat Kristen juga tampak sama dengan dua batang kayu yang dipersilangkan. Kepercayaan keagamaan tidak hanya mengakui keberadaan benda-benda dan makhluk-makhluk sakral, tetapi mempunyai hubungan dengan nilai-nilai moral kelompok, sekaligus memperkuat dan mengokohkan keyakinan

⁸ Siti Malaiha Dewi, “Distorsi Perilaku Keberagamaan Masyarakat Majemuk Dalam Membangun Toleransi Beragama di Dukuh Kayuapuh”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 5, No. 2, 2017. 403

⁹ Nurdinah Muhammad, “Memahami Konsep Sakral dan Profan Dalam Agama-Agama” *Jurnal Substantia* Vol. 15, No. 2, Oktober, 2013

terhadap kepribadiannya sendiri dan menonjolkan perasaan kebersamaan kelompoknya.

Taslim HM. Yasin, “Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog dan Kerjasama”.¹⁰ Menurut dialog antar agama memiliki atau menunjukkan perkembangan kearah untuk saling memahami dan saling bekerja sama secara aktif. Dengan adanya dialog antar agama, adanya saling keterbukaan seperti gereja sharing nilai-nilai injil dengan yang lain, umat Islam sharing al-Qur'an dengan agama-agama lain, demikian pula dengan umat-umat lain saling sharing pengalaman iman mereka dengan agama lain. Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil manfaatnya. *Pertama:* Disamping ada kritik negatif dan tumbuhnya pengaruh sekularisasi, ilmu pengetahuan serta teknologi ke dalam semua aspek kehidupan agama tetap bertahan dan diamalkan oleh penganutnya *kedua* tak satupun agama yang mampu dan dapat menguasai agama lain dan mengukuhkan dirinya sebagai agama satu-satunya agama yang benar bagi semua orang. *Ketiga* apabila tidak menerima agama itu plural maka akan menjadi hambatan untuk membangun dialog antar agama.

Mohamad Suhaidi, “Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura”.¹¹ Tulisan ini menjelaskan tentang pluralisme agama yang sangat toleransi walaupun

¹⁰ Taslim HM. Yasin, “Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog dan Kerjasama”. *Jurnal Substantia*, Vol 12, No. 1, April 2011

¹¹ Mohamad Suhaidi, “Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep” , *Madura Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 13, No. 2, Agustus, 2014. 10-18

terdapat tiga rumah ibadah dalam satu lokasi tidak membuat mereka saling bermusuhan malah semakin mempererat silaturahmi diantara mereka karena sudah menjadi turun-temurun dari nenek moyang mereka terdahulu. Sejarah dan nilai-nilai lokal Madura dijadikan modal dasar untuk saling memahami dan menyadari arti penting hidup bersama dalam lintas agama. Modal budaya yang mereka jadikan sebagai kekuatan adalah bahwa mereka menganggap orang yang beragama lain sebagai saudara sendiri.

Charles R. Ngangi, “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial”.¹² Manusia dalam berinteraksi akan menggunakan simbol-simbol, hal ini Berger dan Luckman mengistilahkan *externalization*. pada saat terexternalisasi, simbol-simbol menjadi terobjektifikasi, maksudnya simbol itu menjadi perantara manusia untuk berinteraksi. Tulisan ini menjelaskan bahwa simbol-simbol mampu mempengaruhi polapikir dan keberagamaan masyarakat di Manado sebagai ilustrasi, apabila masyarakat Manado melihat seorang perempuan hamil, secara langsung mereka akan berfikir bahwa sang perempuan tersebut sudah menikah dengan sah baik secara agama dan Negara, akan tetapi dengan adanya pengaruh baru maka banyaknya perempuan yang hamil diluar nikah yang mana dulu dianggap tabu sekarang sudah lumrah karena sudah dipengaruhi oleh orang-orang sebelumnya sehingga dapat berubah pandangan dan polapikir masyarakat tersebut. Jadi pada dasarnya setiap manusia mengkonstruksikan realitas sosial dimana proses subjektif menjadi terobjektif dalam kehidupan sosial.

¹² Charles R. Ngangi, “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial”, *ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011*, 1-4.

Dari tujuh tulisan yang menjadi tinjauan pustaka, maka akan diklasifikasi tiga diantaranya yaitu Karwadi, Motivasi beragama secara toleran masyarakat dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta, Moh. Rosyid, “Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran di Kudus”, Siti Malaiha Dewi, “Distorsi Perilaku Keberagamaan Masyarakat Majemuk Dalam Membangun Toleransi Beragama di Dukuh Kayuapu”. Dari tiga tulisan di atas sama-sama menjelaskan tentang toleransi antarumat beragama, akan tetapi memiliki arah penelitian yang berbeda. Karwadi misalnya lebih kepada menjelaskan tentang motivasi masyarakat yang berbeda agama sehingga menjadi masyarakat beda agama yang bertoleransi.

Dari tulisan yang pertama berbeda dengan tulisan yang kedua yaitu tulisan Moh. Rosyid, “Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran Di Kudus” terjadinya toleransi antar agama dalam tulisan ini disebabkan karena menyatukan pandangan dan membelakangkan perbedaan dan agama yang disandang. Demikian pula dengan tulisan ketiga yaitu tulisan Siti Malaiha Dewi, “Distorsi Perilaku Keberagamaan Masyarakat Majemuk Dalam Membangun Toleransi Beragama di Dukuh Kayuapu” dalam tulisan ini pencapaian toleransi antar agama tidak terlalu sulit bahkan cenderung kebablasan, masyarakat di desa tersebut memberikan kebebasan antar pemeluk agama melakukan aktifitas keagamaan bahkan masyarakatnya mempraktekan konversi agama secara berulang-ulang.

Demikian pula dengan penelitian yang akan diteliti juga sangat berbeda dengan beberapa penelitian di atas yaitu, penelitian ini membahas

tentang Kontruksi Toleransi Antar Umat Beragama diantara Sakral dan Profan, karena dilokasi penelitian terdapat sesuatu yang berbeda dan unik, mengapa sesuatu yang sensitif bagi agama tertentu seakan-akan menjadi hal yang biasa. Sebagai contoh babi yang diharamkan dalam agama Islam dengan mudah dijual ditengah-tengah umat beragama Islam demikian pula sapi yang dianggap sebagai hewan sakral dengan mudah disembelih oleh umat Islam di tengah-tengah umat Hindu. Oleh karena itu dari semua tulisan di atas terdapat perbedaan satu sama lain walaupun terdapat kesamaan tempat penelitian tapi memiliki objek penelitian yang berbeda dengan teori yang berbeda pula.

Kemudian dari empat jurnal selanjutnya yang dirujuk sebagai tinjauan pustaka, ada dua jurnal yang berkemungkinan hampir sama dengan penelitian yang akan di tulis yaitu: Nurdinah Muhammad, Memahami Konsep Sakral dan Profan Dalam Agama-Agama dan Charles R. Ngangi, Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. Penulis akan menguraikan satu persatu.

Pertama Nurdinah Muhammad, tentang Memahami Konsep Sakral dan Profan Dalam Agama-Agama di dalam isi tulisan penulis juga membahas tentang sakral dan profan akan tetapi Nurdinah Muhammad hanya membahas tentang benda-benda yang sakral dan pemaknaan sakral bagi pemelunya. Sedangkan yang akan penulis bahas yaitu tentang kenapa seseorang mengsakralkan sesuatu hal dan kenapa yang sakral itu bisa menjadi profan dan penulis juga membahasnya dengan teori sapi dan babi oleh Marvin Harris. kedua Charles R. Ngangi, Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. Di dalam jurnal ini terdapat kesamaan teori yang dipakai yaitu tentang konstruksi

sosial akan tetapi di dalam jurnal Charles R. Ngangi konstruksi sosial lebih kepada pemaknaan simbolik terhadap kebiasaan masyarakat akan tetapi yang akan diteliti lebih kepada bagaimana konstruksi sosial membangun kesadaran antar agama untuk bertoleransi.

Oleh karena itu, di antara dua jurnal diatas terdapat perbedaan baik dari sisi judul, teori, dan arah pandangan penelitiannya juga berbeda. Walaupun di salah satu jurnal memiliki kesamaan teori tapi dalam pembahasannya terdapat perbedaan yaitu dalam segi kegunaan dan pengaplikasian teori.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas tentang Konstruksi Toleransi Antarumat Bergama Kajian Terhadap Toleransi Sapi dan Babi, Jalan Pura, Yogyakarta. Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teori sakral dan profan Mircea Eliade. Menurutnya sakral merupakan memanifestasikan dirinya sebagai yang berbeda dari seluruh yang profan yaitu, sakral merupakan sesuatu yang dianggap suci sedangkan profan adalah sesuatu hal yang biasa saja tidak memiliki kelebihan apapun.¹³

Kemudian untuk menjelaskan makna pecinta babi dan sapi juga pembenci babi dan pengsakralan sapi, penulis menggunakan teori Marvin Harris tentang sapi dan babi. Harris mengatakan, di India nilai-nilai spiritual lebih berharga dari nyawa sendiri, mereka lebih baik menahan lapar sampai kurus dari pada memakan sapi atau menyembelih sapi gemuk di samping

¹³ Mircea Eliade, *The Sacred And The Profane*, (Harcourt: New York, 1987). 11

mereka. Menurut banyak pakar, membunuh sapi betina merupakan penyebab kelaparan dan kemiskinan di India.¹⁴ Selain dari doktrin kitab suci ternyata ada perilaku lain kenapa umat Hindu di India tidak mau memotong sapi yaitu menurut Harris sapi merupakan sebuah alat pekerja dan membantu petani untuk menafkahi keluarganya.¹⁵

Harris menjelaskan babi ke dalam dua unsur. Pertama, cinta babi yang kedua benci babi. Menurut Harris tradisi pecinta babi fanatik bagi suku-suku horticultural babi merupakan hewan suci yang harus dikurbankan kepada leluhur dan disantap disetiap hajatan penting seperti pernikahan dan pemakaman. menurut mereka leluhur mereka yang sudah meninggal dunia mengidam-idamkan daging babi.

Bagi pembenci babi menurutnya terdapat larangan untuk memakan babi dikalangan orang Yahudi, Islam, dan Kristen, bahkan tertera dalam kitab imamat dan kitab kejadian mengutuk babi sebagai hewan najis, hewan yang mencemarkan jika dimakan dan disentuh. Berkat Moses Maimonides (Musa bin Maymun) dokter istana salahuddin pada abad ke 12 di Kairo, Mesir dapat memberi penjelasan bahwa kenapa orang Yahudi dan Islam tidak mau makan babi, Maimonides berkata bahwa tuhan melarang memakan babi sebagai kebijakan demi kesehatan masyarakat, babi memiliki dampak buruk dan merusak bagi tubuh.¹⁶

¹⁴ Marvin Harris, *Cows Pigs, Wars , and Witches: The Riddles of Colture*, (The World Publishing Company: united states of america, 1962). 12

¹⁵ Marvin Harris, *Cows Pigs...* 15-18

¹⁶ Marvin Harris, *Cows Pigs, ...,*36-37.

Adapun pengaplikasian teori sakral dan profan Mircea Eliade yaitu untuk menganalisa terhadap hal yang sakral dan profan dalam permasalahan toleransi antarumat beragama di Sorowajan dan juga untuk memilih dan memilah mana hal yang sakral dan mana yang profan. Demikian dalam pengaplikasian teori sapi dan babi Marvin Harris yaitu untuk menganalisa dan menjelaskan penyebab umat Hindu mengsakralkan sapi dan umat Islam mengharamkan babi

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Untuk mempermudah mendapatkan atau mengumpulkan data digunakan dua metode yaitu, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, yang akan diuraikan satu persatu.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini di bagi kedalam tiga bagian yaitu

a. Observasi

Dalam teknik observasi ini, yang akan di observasi adalah rumah makan babi, rumah ibadah Islam dan Hindu, melihat bagaimana interaksi masyarakat antar agama dan bagaimana interaksi antar jamaat Muslim dan Hindu di lokasi tersebut.

b. Wawancara

Dalam teknik mewawancara, juga akan mewawancarai tokoh agama terkait dengan kesakralan dan ritual keagamaan pemerintah

setempat seperti Dukuh, RW, RT, pemilik rumah makan babi, dan masyarakat setempat

c. Dokumentasi

Demikian pula teknik dokumentasi, dokumentasi di ambil dari sumber buku-buku dan jurnal yang terkait dan beberapa jurnal yang membahas tentang konstruksi kesadaran beragama antar umat beragama.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa) setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dari penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Seleksi data

Seleksi data. yaitu menganalisis data-data yang didapat di antara data yang satu dengan yang lainnya, hal ini agar dilakukan agar data yang di tulis itu benar.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data, yaitu data-data yang telah di kumpulkan dan sudah diatur kemudian dikelompokkan menurut aspek-aspek masalah

c. Analisis Data

Analisis data, yaitu suatu data yang telah terkumpul tersebut kemudian baru dianalisis secara *kualitatif* yaitu analisis terhadap jawaban yang telah diterima.

d. kesimpulan data

kesimpulan data data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Ada lima bagian yang akan penulis uraikan dalam sistematika penulisan ini. Bagian pertama penulisan tesis ini diawali dari pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan. Sama dengan penulisan sebelumnya pada bagian ini di jelaskan kerangka teoritik yang akan diaplikasikan sebagai alat untuk menganalisis dalam masa penelitian juga metode dalam menguraikan data dan cara menganalisisnya Sebagai gambaran dari penulisan tesis ini.

Bagian kedua berisi tentang gambaran umum wilayah Sorowajan, Banguntapan yang akan diuraikan dari Biografi, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, sosial dan agama, peternakan dan perekonomian daerah Banguntapan tersebut.

Bagian ketiga penjelasan terhadap toleransi antarumat beragama. Penjelasan ini juga menggunakan teori toleransi yang dipaparkan oleh para

tokoh dan menjelaskan dasar-dasar toleransi beragama juga menjelaskan bentuk dan unsur-unsur toleransi beragama.

Pada bagian keempat analisis dengan menggunakan teori sebagai pisau analisis. Objek penelitian yang meliputi diskripsi tentang konstruksi toleransi antar umat beragama kajian terhadap toleransi sapi dan babi di Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang akan di uraikan secara umum. Seperti pola membangun kesadaran beragama, hubungan antar pemeluk agama, melihat toleransi antar jamaat dan interaksi pemuda Hindu dan Islam, juga bagaimana antar kedua agama melakukan ritual keagamaan.

Dalam analisis ini juga menggunakan teori sakral dan profan Mircea Eliade, kemudian teori tentang babi dan sapi oleh Marvin Harris. Teori-teori ini digunakan untuk mempermudah dalam menguraikan masalah dan mempermudah dalam proses penelitian. Pada pembagian keempat berisikan penutup yaitu kesimpulan dari bab-bab sebelumnya juga berikan saran bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas dan melakukan penelitian mengenai “Konstruksi Toleransi Antarumat Beragama Kajian Terhadap babi dan sapi di Sorowajan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta” maka pada bab terakhir ini sebagai bab penutup dari tesis ini, penulis akan mengambil kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut

Bentuk konstruksi kesadaran beragama yang menjadikan masyarakat rukun dan saling toleransi di tengah hal yang sensitif, yaitu masyarakat Sorowajan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti saling menghargai, saling tolong-menolong tanpa melihat latar belakang agama seseorang dan di Sorowajan masyarakatnya lebih mengutamakan persamaan dari pada perbedaan dan menghargai hak-hak beragama seperti apabila salah satu agama melaksanakan hari besar agamanya maka semua masyarakat Sorowajan akan ikut membantu menjaga keamanan dan lalu lintas selama berlangsungnya perayaan tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan kuatnya konstruksi toleransi antarumat beragama di Sorowajan.

Adapun faktor yang menyebab terbangunnya toleransi antar umat beragama di Sorowajan terbagi atas tiga faktor.

1. Faktor budaya

Di Sorowajan terdapat acara tahunan yang diberi nama acara Ruwahan atau disebut juga dengan Nyadran. Acara ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat, yang telah berlangsung semenjak puluhan tahun yang lalu oleh nenek moyang mereka, acara ini sangat meriah dengan dihadiri oleh semua masyarakat Sorowajan tanpa memandang identitas agama apa yang mereka anut. Dari perayaan Ruwahan ini mereka disatukan tanpa memandang status sosial dan agama apa yang dianut, karena di acara ini semuanya sama, sama-sama memakai pakaian adat Jawa, do'a dengan antaragama, dan makan bersama-sama dalam satu tempat, yaitu dengan makanan yang mereka bawa masing-masing dari rumah. Sebagian makanan tersebut dibawa pulang kembali dengan catatan tidak boleh membawa makanan yang dibawa sendiri dari rumah melainkan ditukar dengan makanan orang lain, penukaran makanan tersebut bermakna agar tetangga satu dengan yang lain merasakan bagaimana rasa makanan tetangganya, agar rasa kasih sayang bermasyarakat tetap terjaga.

2. Faktor Keturunan

Keturunan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya toleransi antar umat beragama di Sorowajan, karena dahulunya agama mayoritas di Sorowajan adalah agama Hindu yaitu tepatnya pada tahun

1965, ketika itu PKI menyudutkan dan membantai umat Islam yang ada di Sorowajaan sehingga kalau ingin selamat harus meninggalkan agama Islam. Ketika itu seseorang yang beragama Hindu mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Hindu dengan niat untuk menolong orang-orang Islam, banyak umat Islam berbondong-bondong masuk ke agama Hindu setelah beberapa tahun kemudian sehingga agama Hindu menjadi agama mayoritas kala itu. Berselang beberapatahun kemudian masuklah para pendatang dengan membawa ajaran berbagai macam agama dan tinggal disana, itulah awal mulai keragaman agama di Sorowajan sehingga ada yang kembali ke agama asalnya. Sehingga tidak dapat di pungkiri terjadinya satu keluarga dengan beragam agama. Karena beragam agama dalam keluarga ini menjadi salah satu faktor terjadinya toleransi, karena ketika saudaranya yang beda agama melakukan ritual keagamaannya saudaranya yang lain juga akan ikut membantu saudaranya tersebut walau hanya sekedar membantu dalam hal keamanan dan parkir saja.

3. Faktor pemerintah setempat

Sedikit banyaknya faktor pemerintah juga mendapat andil dalam segi mewujudkan toleransi antar umat beragama di Sorowajan sebagaimana pada pembahasan sebelumnya sudah di jelaskan bahwa ketika perayaan keagamaan seperti Sawalan, Natal, Nyepi dan lain sebagainya, pemerintah setempat seperti Dukuh, RW dan RT juga menganjurkan untuk saling menolong. Pada bulan sawal misalnya, ketika

umat Islam telah selesai shalat Idul Fitri maka semua umat beragama akan berkumpul di lapangan dan saling salam-salaman sambil maaf-maafan walaupun Sawal merupakan perayaan umat Islam tapi semua umat beragama juga ikut berpartisipasi, demikian juga dengan perayaan ritual keagamaan lain semua umat beragama juga ikut berpartisipasi.

Di dalam kasus toleransi agama yang berada di Sorowajan, terdapat adanya pergeseran pemaknaan hal-hal yang di larang oleh agama menjadi hal yang sudah lumrah oleh sekelompok masyarakat, yaitu bisa dilihat menurut keterangan beberapa orang informan yang mengatakan bahwa adanya sekelompok masyarakat beragama Islam juga ikut makan Babi, yang notabenenya di dalam ajaran agama Islam itu sendiri telah mengharamkan memakan Babi.

B. Saran

Setelah menyimpulkan dari semua bab maka sampailah pada tahap akhir yaitu memberi saran-saran bagi peneliti selanjutnya jikalau tertarik untuk meneliti tentang toleransi antarumat beragama di Sorowajan. Dalam penulisan tesis ini terdapat kelemahan dalam segi Psikologi oleh karena itu ada beberapa saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain

1. Dalam penelitian Konstruksi Toleransi Antar Umat Beragama Kajian Terhadap Sapi Babi dan di Sorowajan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ini membahas tentang hal yang hal sensitif tapi masyarakat di Sorowajan tetap bertoleransi dan dalam penulisan ini baru membahas dua agama saja

yaitu antarumat Islam dan Hindu, untuk peneliti selanjutnya bisa melihat dari agama Kristen yang mana Islam mengharamkan babi dan Hindu mensakralkan sapi sedangkan Kristen membolehkan memakan keduanya.

2. Saran yang kedua untuk peneliti selanjutnya bisa melihat dari segi Psikologi masyarakat di Sorowajan terhadap toleransi antarumat beragama

Demikianlah saran yang diusulkan semoga memberi manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Purjatian, "Peace Building Pasca Perusakan Gereja di Temanggung Tahun 2011" (Yogyakarta: *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2011)
- Al Amin Lauffman Abden Nasser, Pola asuh anak dalam menanamkan nilai toleransi studi kasus warga desa sorowajan, *Skripsi Program Studi Psikologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Abdullah Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001).
- Al- Qur'an Digital
- Basyir Ahmad Azhar, *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa) Edisi Revisi* (Yogyakarta : UII Press 2013).
- Banguntapan dalam angka 2019
- Eliade Mircea, *The Sacred And The Profane*, (Harcourt: New York, 1987).
- Hamid Fahmy Zarkasyi, *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama* (Jakarta: INSIST, 2011).
- Harris Marvin, *Sapi, Babi, Perang, dan Tukang Sihir, Menjawab Teka-Teki Kebudayaan*, (Penerjemah: Hinus D. Andarnuswari, CV. Marjid Kiri: Tenggara Selatan, 2019).
- Istiqomah Nurul, Kerukunan antar umat beragama dalam ritual nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2013.
- Karwadi, "Motivasi beragama secara toleran masyarakat dusun Sorowajan Banguntapan Banjul Yogyakarta", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 1 Juni 2004.
- Muhammad Nurdinah, "Memahami Konsep Sakral Dan Profan Dalam Agama-Agama", *Jurnal Substantia* Vol. 15, No. 2, Oktober, 2013
- Misrawi Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007).
- Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011).
- Ngangi Charles R., "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", *ASE – Volume 7 Nomor 2*, Mei 2011.

Nasution Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 2000).

Natsir M., *Islam dan Kristen di Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1988).

Pals Daniel L., *Seven Theories Of Religious Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* (IRCiSoD: Jogjakarta, 2012).

Radhakrishnan, S. *Bhagawadgita* (Yogyakarta: Ircisod, 2010).

Suhaidi Mohamad, "Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep", *Madura Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 13, No. 2, Agustus, 2014

Said Nur dan Kholidia Efening Mutiara, "Membumikan Spirit Toleransi Sunan Kudus Kepada Generasi Millenial Melalui Tali Akbar", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15, No 02, Desember 2019, P.

Statistik Daerah Kecamatan Banguntapan 2016

Statistik Sarana Pendidikan Kecamatan Banguntapan Tahun 2016

Shadily Hassan dan John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Supadie Didiek Ahmad & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Suparlan Pasurdi, *Pembentukan Karakter* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).

Taylor A.M. C. Ralph and Edward N. Teall, A.M. (Editor), *Webster's New American Dictionary* (New York: Book Inc, 1958).

Wawancara dengan Langgeng pelayan Pura, 29, April, 2018

Wawancara dengan Supardi, Januari 2020

Wawancara dengan Sularto, Januari 2020

Wawancara Dengan Gede Darma, Januari 2020

Wawancara dengan Faisal, Januari 2020

Wawancara dengan Haris, Januari 2020

Wawancara dengan Langgeng, Januari 2020

Wawancara dengan Madineso, Januari 2020

Wawancara dengan Tiono, Januari 2020

Yasin Taslim HM., “Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog dan Kerjasama”. *Jurnal Substantia*, Vol 12, No. 1, April, 2011.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Nama : Zaidin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Air Bangis, 29 Oktober 1994
Alamat : Jorong Siduampan, Nagari Parik,
Kec. Koto Balingka Kab.
Pasaman Barat
Motto : Hentikan mengeluh dan cari
solusinya, kalau bisa hari ini
kenapa harus besok. (YAKUSA)

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Mobile Phone : 08129870808
Email : rantau.nrr@gmail.com

Data Orang Tua

- Ayah : Marlan
Pekerjaan : Petani

Alamat : Jorong Siduampan, Nagari Parik, Kec. Koto Balingka Kab.
Pasaman Barat

- Ibu : Gusna Wati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jorong Siduampan, Nagari Parik, Kec. Koto Balingka Kab.
Pasaman Barat

Jenjang Pendidikan

- SDN 03 Air Bangis 2007
- YPP Darul Amin Setia Baru 2010
- YPP Darul Amin Setia Baru 2014
- UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2018
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020

Organisasi Yang Pernah Diikuti

- Teater Imam Bonjol
- Kabid Informasi Dan Komunikasi Himpnan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama
- Kabid Hubungan Masyarakat Ikatan Mahasiswa Pasaman Barat
- Ketua Bidikmisi Fakultas Ushuluddin

Training Yang Pernah Diikuti

- Basik Training (LK I) HMI Cabang Padang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA